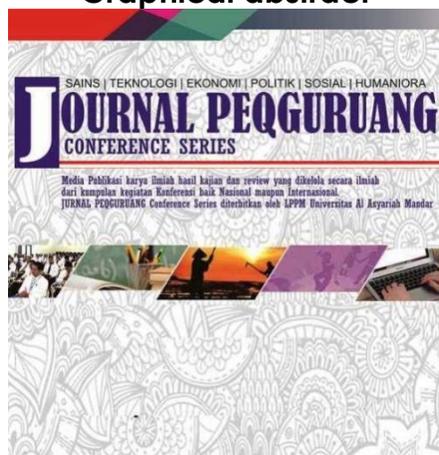


Graphical abstract



ANALISIS PRAGMATIK DEIKSIS DALAM FILM *AYLA: THE DAUGHTER OF WAR* MELALUI PENDEKATAN HISTORIS.

¹*Muhammad Yusuf Yunus, Chuduriah Sahabuddin, Yuli Damayanti. AM,

¹ Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

yusufogan11@gmail.com

yulidamayanti187@gmail.com

Chuduriahsahabuddin67@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is how the forms of deixis in the dialogue contained in the film *Ayla: The Daughter Of War* by Yigit Guralp. This study aims to determine the dialogue deixis contained in the film *Ayla: The Daughter Of War*. This type of research is a qualitative descriptive research using documentation research methods, see, screenshot, and note. The data for this study used spoken language data, which was sourced from the film *Ayla: The Daughter Of War*. This data was analyzed using taxonomic analysis techniques (*taxonomic analysis*) at the taxonomic analysis stage. Researchers seek to understand certain domains according to the focus of the problem or research objectives. Based on the research results of the authors, it can be concluded that there are several forms of deixis. Persona Deixis, Place Deixis, Time Deixis, and Social Deixis It's just that Discourse Deixis cannot be found in the film *Ayla: The Daughter Of War*.

Keywords: *Analysis, Deixis, Film, Pragmatics.*

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini bagaimana bentuk-bentuk deiksis dalam dialog yang terdapat dalam film *Ayla: The Daughter Of War* karya Yigit Guralp. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deiksis dialog yang terdapat dalam film *Ayla: The Daughter Of War*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian dokumentasi, simak, *screenshot*, dan catat. Data penelitian ini menggunakan data bahasa ragam lisan yang sumbernya dari film *Ayla: The Daughter Of War*. Data ini dianalisis dengan teknik analisis taksonomik (*taksonomic analysis*) pada tahap analisis taksonomik, Peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari penulis dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk deiksis. Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, dan Deiksis Sosial hanya saja Deiksis Wacana tidak di dapat dalam film *Ayla: The Daughter Of War*.

Kata kunci: *Analisis, Deiksis, Film, Pragmatik.*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4716](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4716)

Received : 27/7/2023 | Received in revised form : 27/7/2023 | Accepted : 27/20/ 2023

1. PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada lambang bahasa kepada lawan bicara (dalam komunikasi lisan) atau pembacanya (dalam komunikasi tulis). Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi.

Pragmatik adalah studi makna melalui ujaran yang diucapkan oleh pembicara pada pendengar Menurut (Levinson dalam VICTORIA, P.G. 2018). pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahaman. Levinson juga menambahkan pragmatik termasuk bahasan tentang praanggapan, tindak tutur, implikatur percakapan, aspek-aspek struktur wacana, dan deiksis.

Deiksis selalu hadir baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam suatu teks atau bacaan. Deiksis merupakan kata-kata yang bersifat menunjuk pada hal tertentu, baik orang atau benda, tempat maupun waktu. Deiksis digunakan untuk mengetahui siapa penuturnya, siapa atau apa yang dimaksud dalam tuturan tersebut, dan kapan waktu dalam tuturan itu terjadi. Hal ini disebut juga dengan konteks kalimat. Dengan kata lain, deiksis juga terikat dengan konteksnya untuk menentukan mengacu ke manakah rujukannya tersebut. Sifat rujukan digunakan untuk mengetahui arah rujukan yang dituturkan oleh penutur.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai deiksis dan sifat rujukannya, maka penulis mengambil data mengenai jenis-jenis deiksis dan fungsi deiksis dari cerita yang terdapat pada film *Ayla: The Daughter Of War* karya Suparto Brata. Di dalam karya sastra terdapat kesulitan untuk melakukan suatu komunikasi menggunakan bahasa tertentu apabila tidak terdapat sistem referensi atau deiksis. Dalam ungkapan deiksis mempunyai peranan penting, sehingga lawan bicara dapat memahami ungkapan tersebut, yang antara lain melalui konteks. Setiap konteks lisan maupun tulisan memiliki latar belakang, tujuan pembicaraan dan tempatnya.

Sastra merupakan karya seni yang berasal dari pemikiran seseorang. Menurut Wellek dan Warren (Faruk 2014: 43) sastra merupakan karya inovatif, imajinatif dan fiktif. Menurut keduanya acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinasi. Sastra adalah dunia rekaan yang disusun dari kata, dunia kata maksudnya tokoh, peristiwa waktu atau tempat terjadinya peristiwa hanya ada dalam kata (Ismawati 2011:165).

Sastra sebagai bentuk karya seni tulis yang indah terdiri atas tiga genre yakni puisi, prosa dan drama (Andriani, 2021) Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi, prosa dan drama. Amalia, I. N. (2022)

Nababan (Dalam Putrayasa, 2014:43) Jenis Deiksis Ada Lima Jenis, Yaitu Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, Deiksis Sosial, Dan

Deiksis Wacana. Berikut ini akan dijelaskan aspek deiksis yang terdiri atas lima aspek tersebut, yaitu :

1) Deiksis Persona

Menurut Sudaryat (2009:122) deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstratekstual yang berfungsi menggantikan suatu acuan (*antesetden*) di luar wacana. Yule (2006:15) mengatakan deiksis persona dengan jelas menerapkan tiga pembagian dasar, yang dicontohkan kata ganti orang pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia laki-laki, dia perempuan, atau dia barang atau sesuatu).

2) Deiksis Tempat

Deiksis ruang atau tempat sering disebut juga *spatial deixis* atau *place deixis* yaitu pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta tutur dalam suatu peristiwa tutur. Dengan kata lain, deiksis tempat didefinisikan sebagai lokasi relatif bagi pembicara dan yang dibicarakan (Ririn, Kesantunan, A. D. D. P., & Indonesia, M. P. B. D. S)

pronomina penunjuk tempat sering digunakan dengan preposisi pengacu arah seperti di, ke dan dari, sehingga membentuk beberapa pronomina penunjuk tempat, yaitu di sini, ke sini, dari sini, di situ, ke situ, dari situ, dan di sana, ke sana, dari sana (Putrayasa dalam Muhidin, R. 2017).

3) Deiksis Waktu

Deiksis waktu berhubungan dengan pemahaman titik ataupun tentang waktu saat tuturan dibuat (pada saat pesan tertulis dibuat).

4) Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah deiksis yang mengacu pada acuan yang ada di dalam wacana dan bersifat intratekstual. Cahyono (2002:218) mengemukakan bahwa deiksis wacana adalah rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan

5) Deiksis Sosial

Cahyono (2002:219) mengungkapkan deiksis sosial sebagai rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Kata mati, meninggal, wafat, dan mangkat merupakan penggunaan deiksis sosial untuk menyatakan keadaan meninggal dunia.

Yuliyanto, S. (2022) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian.

Menurut Sumarno, M. dalam Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). jenis film terbagi menjadi:

1) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih

dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu :

- a) Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- b) Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan mengenai hal-hal yang telah terjadi di masa lalu (Furchan, 2011: 473). Dengan pendekatan ini penelitian didasarkan pada pengumpulan dan penafsiran terhadap suatu gejala, gagasan ataupun peristiwa masa lampau untuk menemukan generalisasi dalam memahami keadaan yang ada, dan juga digunakan untuk memprediksi perkembangan dimasa yang akan datang (Surachmad dalam Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. 2021). Pendekatan Historis merupakan sebuah prosedur dalam langkah kerja yang digunakan untuk penelitian yang bersumber pada masa lalu atau peninggalan masa lalu yang ditanggapi secara kritis dan menuliskannya apa adanya berdasarkan fakta yang ditemukan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menjadi asal atau tempat data itu diperoleh (Arikunto, 1985). Oleh karena itu, data penelitian ini adalah data bahasa ragam lisan yang bersumber dari Film *Ayla: The Daughter Of War* dalam dialog dari tokoh Suleyman.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dialog dari tokoh Suleyman yang diliput awak media dan terdapat dalam Film *Ayla: The Daughter Of War* yang menunjukkan adanya fenomena dieksis yang dianggap representatif. Proses pengambilan data dilakukan berdasarkan kepentingan yang sesuai

dengan kepentingan tujuan peneliti. Subjek penelitian ini adalah sebagian bentuk dieksis yang mewakili setiap jenis dieksis seperti dieksis persona, tempat, waktu, wacana dan sosial.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kemudian, menurut Sugiyono (2013:38), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah analisis pragmatik dieksis pada dialog tokoh Suleyman dalam film *Ayla: The Daughter Of War*

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif artinya menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan objek penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat Jaya, I. M. L. M. (2020).

Teknik dokumentasi ialah teknik yang digunakan menyimpan data-data yang diperoleh dengan cara di foto. Teknik ini sangat baik digunakan ketika menganalisis sebuah film. Agar ketika film berjalan kita telah memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Teknik dokumentasi, simak dan catat ialah peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara

cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer, yakni dialog tokoh Suleyman dalam film *Ayla: The Daughter Of War*. Hasil pencatatan tersebut kemudian ditampung dan dicatat untuk digunakan sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Sumber data yang tertulis dipilih sesuai dengan masalah dalam pengkajian semiotik. Hasil penyimakan sumber data primer dan sumber data sekunder tersebut, kemudian ditampung dan dicatat untuk digunakan sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun data yang dicatat yakni bentuk-bentuk tuturan dalam dialog tokoh Suleyman dalam film *Ayla: The Daughter Of War* lalu menganalisisnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Taksonomik (*Taksonomic Analysis*) pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Menentukan unit analisis yang difokuskan pada dialog tokoh Suleyman dalam Film *Ayla: The Daughter Of War*
2. Mengidentifikasi data dieksis yang ditemukan dalam dialog tokoh Suleyman
3. Mengklasifikasi data dieksis berdasarkan jenis-jenisnya.
4. Menganalisis data untuk

menentukan jenis deiksis berdasarkan konteks yang ada dalam film tersebut.

5. Menyimpulkan hasil analisis data penggunaan deiksis pada dialog tokoh Suleyman dalam Film *Ayla: The Daughter Of War*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deiksis Persona (Deiksis Orang)

Bentuk deiksis orang yang ditemukan dalam film *Ayla: The Daughter of War* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kategori orang pertama, kategori orang kedua dan kategori orang ketiga

1) Orang Pertama

Tabel 4.1 Dialog Deiksis Persona Orang Pertama Dalam Film *Ayla: The Daughter Of War*

No.	Deiksi Persona	Durasi	Kutipan Dialog
1	"Kita"	27 : 20	"Dan kita menemukannya di bawah sinar bulan"
2	"Aku"	24 : 39	"Kemari, jangan takut. Aku tak akan melakukan sesuatu kepadamu"
3	"Aku"	26 : 32	"Aku yakin ia akan coba katakan sesuatu jika memang itu benar"
4	"Kami"	27 : 22	"Boleh kami menamaimu Ayla?"
5	"Kami"	01:14 :13	"Kami berpindah lagi, kali ini ke

No.	Deiksi Persona	Durasi	Kutipan Dialog
			sebuah sekolah tua"
6	"Aku"	34 : 48	"Jangan takut, Aku akan mengeluarkan mu dari sini"
7	"Kami"	01:19 :30	"Kami ada kapal pendarat yang akan berangkat pada hari jumat"
8	"Aku"	01:08 :51	"Jika aku tak mendapatkan tanda tangannya, Ali tak akan bicara denganku lagi"
9	"Aku"	01:13 :57	"Aku tetap tinggal sebagai relawan"
10	"Kita"	26 : 38	"Kita juga tidak tahu namanya"
11	"Aku"	01:20 :21	"Dan aku ingin melihat di mana ia akan tinggal"

2) Orang Kedua

Tabel 4.2 Dialog deiksis persona orang kedua dalam film *Ayla: The Daughter Of War*

No	Deiksi Persona	Durasi	Kutipan Dialog
1.	"Kamu"	27 : 31	"Kamu imut sekali"
2.	"Kalian"	38 : 18	"Kalian semua baik-baik saja, kan?"
3.	"Kamu"	47 : 39	"Mengapa kamu tak bicara, sayang?"
4.	"Kamu"	01:21:07	"Kamu akan memiliki

			teman yang hebat di sini”
5.	“Kamu”	01:21:10	“Kamu akan bertemu dengan mereka”
6.	“Kalian”	01:24:24	“Kalian berdua cocok”
7	“Kamu”	01:24:24	“Kamu akan pulang. Kamu bilang tak akan pergi tanpa ku”

3) Orang Ketiga

Tabel 4.3 Dialog deiksis persona orang ketiga dalam film *Ayla: The Daughter Of War*

No	Deiksis Persona	Durasi	Kutipan Dialog
1	“Dia”	05 : 25	“Mungkin dia ingin kencing”
2	“Mereka”	26 : 31	“Bisakah kalian pergi sehari saja tanpa melihat mereka?Hah?”

b. Deiksis Tempat

Adapun deiksis tempat pada film “*Ayla: The Daughter of War*” yakni sebagai berikut.

Tabel 4.4 Dialog deiksis tempat dalam film *Ayla: The Daughter Of War*

No	Deiksi Tempat	Durasi	Kutipan Dialog
1	<i>Di sini</i> ”	02 : 04	“Tidak apa-apa. Jangan takut ayah di sini bersamamu.”

2	“ <i>Di sana</i> ”	08 : 48	“Apa maksudmu? Mereka menganiaya orang di sana.”
3	“ <i>Ke sini</i> ”	18 : 31	“Aku di kirim di ke sini karena aku handal dalam bidangku”
4	“ <i>Di situ</i> ”	48 : 51	“Kamu harus tidur di situ”
5	“ <i>Di sana</i> ”	48 : 54	“Itu tempatmu, kamu tidur di sana, oke?”
6	“ <i>Di sini</i> ”	54 : 45	“Sepeda, ya..milik siapa, nak? Darimana kamu tahu ada di sini?”
7	“ <i>Di sini</i> ”	01:01:43	“Ayla. Sayangku, coba bacakan apa yang tertulis di sini untukku.”

c. Deiksis Waktu

Tabel 4.5 Dialog deiksis waktu dalam film *Ayla: The Daughter Of War*

N o	Deiksis Waktu	Durasi	Kutipan Dialog
1	“ <i>Sekarang</i> ”	56 : 01	“Aku tak akan melaporkanmu sekarang, tapi jika aku melihatnya lagi, entah akan bagaimana.”
2	“ <i>Selamat pagi</i> ”	01:34:56	“Selamat pagi”

No	Deiksis Waktu	Durasi	Kutipan Dialog
3	"Besok"	01:07:06	"Aku akan menceramahinya hari ini dan besok."

d. Deksis Sosial

Tabel 4.6 Dialog deiksis sosial dalam film *Ayla: The Daughter Of War*

No	Deiksi Sosial	Durasi	Kutipan Dialog
1	"Tuan <i>suleyman</i> "	01:47:18	"Tak usah khawatir, Tuan <i>suleyman</i> ."

B. Pembahasan

Ayla: The Daughter of War merupakan film Turki yang tayang 27 Oktober 2017. *Ayla: The Daughter of War* mengambil latar waktu tahun 1950-an saat perang korea selatan. Film ini menceritakan tentang kisah nyata seorang tentara Turki merawat anak yatim piatu Korea Selatan bernama Ayla. Namun, tentara tersebut tidak bisa membawa Ayla kembali ke negaranya karena sebuah aturan. Film bergenre drama biografi ini disutradarai oleh Can Ulkay dan ditulis oleh Yigit Güralp. Proses pembuatan *Ayla: The Daughter of War* dilakukan di Turki dan Korea Selatan. Film ini dibintangi oleh Çetin Tekindor sebagai Süleyman Dilbirliği (tua) Ismail Hacıoğlu sebagai Süleyman Dilbirliği (muda) Kyung-jin Lee sebagai Ayla (dewasa) Kim Seol sebagai Ayla (anak-anak). Kisah ini terjadi saat perang dunia ke 2 pecah antara Korea Selatan dan Korea Utara pada tahun 1950. Negara Turki menjadi pasukan perdamaian di bawah naungan PBB. Dibalik pecahnya

perang dunia ke 2 terdapat kisah haru dari tentara Turki yang bernama Suleyman yang bertemu dengan gadis kecil yang diberi nama Ayla. Suleyman menemukan gadis kecil itu duduk disamping jenazah kedua orang tuanya.

Film ini diangkat dari kisah nyata seorang tentara Turki bernama Suleyman. Cerita berawal setelah perang dunia 2 pecah perang antara Korea Selatan dan Korea Utara pada tahun 1950. Negara Turki menjadi pasukan perdamaian di bawah naungan PBB. Suleyman yang seorang tentara ditugaskan dan terpaksa harus meninggalkan kekasihnya Nuran untuk melaksanakan kewajiban, ia pun berjanji akan menikahinya selepas kembali ke Turki.

Berangkatlah Suleyman dan pasukannya ke Korea Selatan. Pada suatu malam mereka diserang oleh musuh namun mampu bertahan. Di tempat yang telah porak poranda dan mayat di mana mana seperti tidak ada tanda tanda kehidupan lagi, Suleyman menemukan seorang anak kecil duduk sendiri di samping jenazah orang tuanya yang telah mati dibantai.

Kemudian Suleyman mengajak anak itu untuk ikut dengannya. Suleyman berkata kepada gadis kecil itu bahwa dia tidak akan meninggalkannya. Anak kecil itu hanya terdiam dan tidak bicara apapun termasuk mengatakan siapa namanya. Suleyman pun memberinya nama Ayla. Di Turki Ayla adalah nama yang bagus. Ayla berarti bulan, karena wajahnya seperti bulan. Ayla tidak ingin lepas dari Suleyman, kemanapun Suleyman pergi ia selalu ikut. Suleyman pun tidak tega jika harus meninggalkannya

karena semenjak bertemu, Ayla tidak ingin berpisah darinya.

Suleyman pun mengurus dan menyayangi Ayla layaknya seperti anak kandungnya sendiri. Hal ini membuat ia ditegur bahwa keberadaan anak itu akan menghambat pekerjaannya sekaligus bisa membahayakan nyawa anak itu sendiri. Suleyman mengajari Ayla bahasa Turki. Ayla pun mulai berbicara dan juga berinteraksi dengan tentara lainnya. Semua menyayangi Ayla. Sampai saatnya tiba Suleyman dan kawan-kawannya sudah habis masa tugas dan harus kembali ke Turki.

Tugas mereka akan digantikan dengan pasukan lain. Hal ini membuat Suleyman sangat dilema. Di satu sisi ia harus pulang dan memenuhi janjinya kepada Nuran untuk menikah, namun di sisi lain ia sangat berat untuk meninggalkan Ayla. Sementara teman-temannya kembali ke Turki, Suleyman memutuskan untuk tinggal beberapa waktu lagi untuk mengurus Ayla. Nasib Nuran pun terombang-ambing. Berbulan-bulan ia ditinggal kekasih karena tugas Negara, menunggu dengan penuh kekhawatiran atas keselamatan kekasihnya, dan kini waktu yang ditunggu telah tiba namun kekasihnya itu memutuskan untuk tinggal lebih lama lagi. Ia memang mencintai Suleyman namun ia tidak bisa selalu menunggu dan merasa digantung ditambah ia mendengar rumor tentang Suleyman yang mempunyai wanita lain.

Berapa lama pun Suleyman minta penangguhan waktu kepulangannya namun ia tetap harus pulang dan terpaksa berpisah dengan Ayla. Sebelum ia pergi, ia ingin memastikan

di mana Ayla akan tinggal. Ayla akhirnya ditangani oleh pihak yang berwenang dan dimasukkan ke sekolah Ankara School sekolah khusus anak-anak korban perang. Hal sangat sedihpun terjadi pada saat keduanya benar-benar tidak ingin dipisahkan sampai-sampai Suleyman menyelundupkan Ayla ke dalam koper agar ia bisa membawa Ayla bersamanya ke Turki.

Hukum dan peraturan tidak boleh membawa pergi anak korea ke luar negaranya. Dan kali ini mereka benar-benar berpisah. Suleyman berjanji kepada Ayla bahwa ia akan menemuinya lagi. Sesampainya di Turki Suleyman harus menerima kenyataan pahit bahwa Nuran sudah menikah dengan orang lain. Untuk melupakan kesedihan dan melanjutkan hidupnya ia memutuskan menikah dengan gadis pilihan ayahnya bernama Nimet dan pindah ke kota lain.

Berbulan-bulan, bertahun-tahun Suleyman tidak pernah melupakan Ayla dan tidak lelah mencari. Namun tidak banyak hasil dan catatan seorang gadis korea bernama Ayla. Kesulitan ini karena Ayla tidak pernah menyebutkan nama asli koreanya. Suleyman tidak kehilangan harapan ia tidak mau mati sebelum memenuhi janjinya menemui Ayla. Walaupun Ayla bukanlah anak kandungnya, namun cinta dan kasih sayangnya tulus dan murni.

Ayla sudah terpatri di dalam jiwa Suleyman semenjak pertama bertemu. Sampai kapanpun Ayla tetaplah putrinya. Melalui bantuan jurnalis Ayla berhasil ditemukan yang ternyata memiliki nama Kim Eun Ja. Penantian Suleyman pun berakhir. Setelah 60

tahun lamanya berpisah akhirnya mereka bertemu pada tahun 2010. Ayla yang dulu ia temui adalah gadis kecil lucu, sekarang sudah menjadi wanita paruh baya.

Ayla pun sangat merindukan ayah angkatnya itu, menunggu kapan ayahnya akan datang menjemputnya. Ayahnya yang dulu muda dan gagah, kini sudah menjadi pria tua yang renta. Emosi tak terbendung oleh keduanya. Sangat bahagia dan haru. Hubungan ayah dan anak antara Suleyman dan Ayla menunjukkan keluarga tidak terbatas hanya mempunyai hubungan darah, namun kasih sayang begitu luas. Meskipun berbeda ras, negara, dan dipisahkan oleh jarak dan waktu yang begitu lama namun hubungan batin tidak akan terhapus. Cinta yang tulus akan selalu ada dan selalu mencari jalan untuk pemiliknya.

Tokoh Suleyman asli meninggal pada tahun 2017 di usia 91 tahun, tidak lama setelah rilis film kisah nyata tentang dirinya.

4. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis film *Ayla: The Daughter of War* dengan menggunakan analisis taksonomi, bentuk-bentuk deiksis yang ditemukan dalam dialog tokoh Suleyman sesuai dengan yang dikemukakan oleh Levinson

DAFTAR PUSTAKA

Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktik. Rev.Ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Amalia, I. N. (2022). Analisis Kajian Psikolinguistik Penokohan Tokoh Utama Drama Monolog Anak Nanda Karya Riris Toha Sarumpaet. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian, 1*(1), 7-14.

Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Irmayani, N., & Andriani, A. (2021). ANALISIS KRITIK SOSIAL KEPADA KONTRAKTOR DAN MASYARAKAT DALAM PUISI ESAI “ABORSI DI PALIPPIS” KARYA SYUMAN SAEHA. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 17*(1), 47-61.

Moleong, Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

Muhidin, R. (2017). PRONOMINA BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS DI KOTA PANGKALPINANG. *Kelasa, 12*(1), 95-112.

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.Hlm 48 Nadar, F.X. 2006.*Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.Hlm 56

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CvSafira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jbsi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2*(01), 35-51

Victoria, P. G. (2018). Motives Behind Conflict On Douglas Preston's Novel Blasphemy. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(1).

Yuliyanto, S. (2022). *ANALISIS SEMIOTIKA FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).